BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan nasional menuntut partisipasi dari seluruh masyarakat dalam berusaha mencapai pembangunan yang berkembang pesat. Partisipasi pembangunan dapat dinilai dari berbagai macam tolak ukur dan cara pendekatan ekonomi rakyat. Kemakmuran rakyat dapat dilihat atau digambarkan dari pendapatan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup secara kontinuitas.

Besarnya tingkat hidup tergantung dari pendapatan riil yang diterima oleh seseorang.[1] Setiap orang yang berusaha ingin mendapatkan pendapatan yang tinggi selayaknya manusia normal untuk secara maksimal memenuhi kebutuhan hidup baik kebutuhan primer, sekunder maupun tersier. Keberhasilan untuk memperoleh kebutuhan tersebut standar atau ukurannya seberapa besar pendapatan yang diperoleh oleh seseorang atau produsen dalam berusaha sehingga mengeluarkan hasil (*output)* yang akan di pasarkan kepada masyarakat untuk memperoleh pendapatan.

Sumber pendapatan tidak terlepas dari kegiatan usaha yang dilakukan oleh seseorang atau suatu rumah tangga. Keberhasilan kegiatan usaha salah satunya juga ditentukan dari tingkat pendapatan yang diperoleh oleh seseorang atau suatu rumah tangga dalam berusaha. Pelaksanakan suatu usaha tidak

[1]Mandala Manurung dan Pratama Raharja, *Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar*, (Jakarta: Fakultas Ekomomi Universitas Indonesia, 2010), hlm. 293.

terlepas dari pengetahuan atau tingkat pendidikan sebagaimana dinyatakan oleh Pandji Panoraga yaitu berwirausaha merupakan suatu profesi yang timbul karena interaksi antara ilmu pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan formal dengan seni yang hanya dapat diperoleh dari suatu rangkaian kerja yang diberikan dalam praktek.[2] Sebagaimana pernyataan Bukhari Alma bahwa tingkat pendidikan itu penting bagi seorang wirausaha, terutama dalam menjaga kontinuitas usahanya dan mengatasi masalah yang dihadapi diperlukan tingkat pendidikan yang memadai.[3]

Pernyataan Pandji Panoraga dan Buchari Alma di atas dapat dipahami bahwa tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang sangat erat hubungannya dengan berwirausaha, salah satunya terhadap pendapatan, karna pendapatan merupakan hasil yang diperoleh oleh seseorang atas usaha yang telah dikerjakan dalam berwirausaha. Menurut Tarigan dalam "*Perencanaan Pembangunan Wilayah*" menyatakan manfaat pendidikan adalah adanya peningkatan tingkat pendapatan apabila mengikuti pendidikan yang lebih tinggi jenjangnya dan anak didik secara sadar atau tidak sadar akan menebarkan pengetahuannya kepada masyarakat sekitarnya.[4]

Berdasarkan beberapa tinjauan teoritis di atas, penulis memahami bahwa tingkat pendidikan sangat erat hubungannya dengan berwirausaha salah satunya terhadap pendapatan pengrajin usaha pandai besi, artinya secara rata-

---

[2]Pandji Panoraga, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), hlm. 27.
[3]Buchari Alma, *Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 8.
[4] Tarigan, *Perencanaan Pembangunan Wilayah*, (Jakarta: P.T. Bumi Aksara, 2004) hlm. 222.

rata semakin tinggi tingkat pendidikan pengrajin usaha pandai besi maka memungkinkan orang tersebut memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar bervariasi mulai dari tidak tamat SD, tamat SD, tamat SLTP (sederajat), tamat SMA (sederajat) sampai Perguruan Tinggi dengan bermacam-macam mata pencaharian antara lain: Pertanian, Kerajinan Pandai Besi, Tukang, Industri Perkayuan, Kerajinan Bambu, Pedagang, Guru dan Pegawai, Pegawai Swasta dan Lain. Keanekaragaman mata pencaharian dan banyaknya orang yang bekerja dibidang usaha dengan tingkat pendidikan yang berbeda membuat penulis tertarik untuk meneliti pada pengrajin usaha pandai besi yang rata-rata atau lebih dari sebagian para pengrajin usaha pandai besi memiliki tingkat pendidikan rendah atau dasar. Berdasarkan pengamatan penulis dilapangan, penulis menemukan gejala-gejala pengarajin usaha pandai besi, hal inilah yang terlihat jelas dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Pengrajin usaha pandai besi yang tingkat pendidikannya rata-rata rendah namun rata-rata pendapatan diatas KHL (kebutuhan hidup layak) atau di atas Rp 1.535.000.[5]
2. Masih ada yang beranggapan pendidikan itu kurang penting bagi usaha pandai besi dalam kelansungan usahanya
3. Kurangnya motivasi dan pengetahuan untuk meningkatkan pendapatan

[5] Dinas Sosial dan Tenaga Kerja (DSTK) Kabupaten Kampar, *Kebutuhan Hidup Layak*, Kabupaten Kampar tahun 2013

Berdasarkan fenomena tersebut penulis tertarik untuk meneliti tentang: **"PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PENDAPATAN PENGRAJIN USAHA PANDAI BESI DI DESA TERATAK KECAMATAN RUMBIO JAYA KABUPATEN KAMPAR".**

B. Penegasan Istilah

Menghindari adanya salah penafsiran berkaitan dengan judul penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yaitu:

1. Pengaruh

   Pengaruh merupakan daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.[6]

2. Tingkat pendidikan

   Tingkat adalah lapisan dari sesuatu yang tersusun atau berlenggek-lenggek.[7] Sedangkan pendidikan berasal dari kata didik (mendidik), yaitu memelihara dan faktor latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian proses pengubahan sikap dan tata laku atau tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik.[8] Jadi tingkat pendidikan yang dimaksud penulis didalam penelitian ini adalah jenjang terakhir pendidikan

---

[6]Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm 849

[7]HS. Sastracarito, *Kamus Pembina Bahasa Indonesia*, (Jakarta: taladan, 2001), hlm. 421.

[8]Hasan Alwi., *Op. Cit. hlm. 263.*

Formal yang pernah dilalui oleh pengrajin usaha pandai besi di Desa Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar

3. Pendapatan

Pendapatan adalah balas jasa yang diterima oleh seseorang atas usaha yang telah dikerjakan dan pendapatan usaha adalah penerimaan yang diperoleh dari hasil menjalankan usaha.[9] Pendapatan yaitu total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau rumah tangga selama periode tertentu. Pendapatan merupakan konsep aliran (*flow* c*oncep*t).[10] Jadi yang dimaksud pendapatan dalam penelitian ini adalah pendapatan yang diperoleh oleh pengrajin usaha pandai besi di Desa Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.

4. Pengrajin usaha pandai besi

Orang yang memiliki usaha atau pemilik usaha kerajinan pandai besi yang usahanya sudah di atas satu tahun

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan gejala yang telah dipaparkan dalam latar belakang diatas, maka dapat ditemukan masalah sebagai berikut :

a. Tingkat pendidikan pengrajin usaha pandai besi rata-rata rendah
b. Tingkat pendidikan belum mampu meyakinkan pengrajin usaha pandai besi dalam meningkatkan pendapatannya

---

[9]Kamus Besar Bahasa Indonesia, *1991 Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 152

[10]Mandala Manurung dan Pratama Raharja., *Op. Cit.* hlm. 293.

c. Adanya perbedaan pendapatan yang diperoleh oleh masing-masing pengrajin usaha pandai besi di Desa Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang dikemukakan pada identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah ini pada Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Pengrajin Usaha Pandai Besi di Desa Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan terhadap pendapatan pengrajin usaha pandai besi di Desa Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar ?
2. Faktor-faktor yang lain yang mempengaruhi terhadap pendapatan pengrajin usaha pandai besi di Desa Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berhubungan dengan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan terhadap pendapatan pengrajin usaha pandai besi dan faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap pendapatan pengrajin usaha pandai besi di Desa Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

a. Sebagai bahan pemikiran, masukan, dan informasi bagi pengrajin usaha pandai besi dalam upaya perkembangan dan kemajuan usaha.
b. Sebagai bahan acuan dan informasi bagi pemerintah daerah kabupaten kampar dan pihak terkait dalam pembinaan usaha-usaha kecil khususnya pandai besi.
c. Sebagai persyaratan guna menyelesaikan studi program S1 pada Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.